

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Angelia Putri Yuliani^{1*}, Puji Muniarty^{1*}
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima 84118 NTB

*Email: puji.stiebima@gmail.com

Naskah diterima 22 Februari 2021, Revisi 15 Maret 2021, Terbit 29 April 2021

DOI: doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10204

Abstract

This study aims to find out and analyze the effect of operating costs on net profit at PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. Type of associative research with quantitative approach with the amount of population data for 29 years from 1990-2020, namely audited profit loss report in the form of operational costs and net profit and sampling techniques with purposive sampling for 15 years from 2005-2019. Data in the form of secondary data accessed through the company's official website and data analysis using operational cost and net profit analysis with documentation data collection techniques and library studies. Then continued with the analysis of operating costs and net profit and significance test (two tail test). The results showed that operational costs had a significant impact on net profit at PT. Ultrajaya Mik Industry & Trading Company, Tbk.

Key words: nett income, operating cost, profit, PT. Ultrajaya Milk Industry

PENDAHULUAN

Revolusi 4.0 era globalisasi semua kegiatan perusahaan dilakukan dengan cara komputerisasi yang tidak terlepas dari koneksi internet. Sarana internet memberikan kemudahan baik perusahaan skala kecil, menengah dan besar untuk menjalin mitra dengan perusahaan lainnya. Sehingga berdampak setiap tahun *corporate* disuatu negara selalu bertambah untuk setiap periodenya dan persaingan setiap perusahaan pun semakin meningkat.

Perusahaan yang menetapkan tujuan jangka panjang selalu memperbaiki kualitas SDM maupun kualitas produk serta jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya dan konsumen pada khususnya untuk mewujudkan sinergitas tersebut maka seorang manajer keuangan wajib semaksimal mungkin untuk merencanakan dan melakukan pengelolaan kas perusahaan secara efisien dan efektif. Kas merupakan akun akuntansi dalam laporan keuangan yang menunjukkan tingkat return laba baik laba bersih maupun laba kotor tanpa menyampingkan biaya operasional perusahaan. Laba bersih merupakan *track record* kinerja perusahaan. Seperti yang dilansir oleh (Subramanyam,

2014) bahwa laba bersih adalah selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian. Kemudian (Wardiyah, 2017) mengungkapkan bahwa biaya operasional ialah biaya yang menggambarkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha.

Prestasi perusahaan dapat dilihat dari sajian laporan keuangan yang dipublikasikan secara berperiodik per 31 Desember, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Namun berbeda yang diungkapkan oleh (Munawir, 2010) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dengan begitu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan daftar berbagai *cashflow* selama kegiatan operasional perusahaan yang dibuat secara sistematis dan dianalisis dengan berbagai metode yang mendeskripsikan dan menunjukkan kondisi

keuangan perusahaan itu sendiri di periode tertentu.

Biaya penjualan dan biaya administrasi terdapat hubungan dengan operasi yang dilakukan. Biaya operasional merupakan *cost* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya operasinya, karena biaya operasi adalah pembiayaan langsung kegiatan perusahaan, jadi dalam mengatur biaya operasi dapat dilakukan secara terpisah dengan memberikan aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut (Jusuf, 2014). Peningkatan kegiatan operasional perusahaan maka semakin tinggi pula aktivitas yang akan dijalankan sebuah korporasi sehingga berdampak pada tingginya penyerapan biaya yang akan dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan bisa menekan biaya operasional maka suatu perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan laba bersih, begitu juga sebaliknya jika terjadi banyaknya biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan turunnya pendapatan laba. Keseluruhan aktivitas operasional perusahaan semuanya berpusat pada biaya operasional karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan ketercapaian tujuan perusahaan itu sendiri.

Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian (Mokhamad, 2012). Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih dapat diukur dengan selisih laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan (Hery, 2017). Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan komponen digunakan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan selama satu tahun dengan melihat selisih laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan selama periode akuntansi.

PT. ULTJ, Tbk adalah perusahaan yang memproduksi minuman yang berdiri sejak tahun 1958 dengan langkah awal kegiatan dari industri rumah tangga. seiring sejalan progres *marketshare* perusahaan PT. ULTJ, Tbk menjadi PT ditahun 1971 dan menjadi

pelopor bidang industri minuman dalam kemasan dengan sampai saat ini merupakan salah satu korporasi yang memiliki mesin pemroses minuman terancang di Asia Tenggara. Rekam jejak kinerja keuangan dari sisi biaya operasional dan laba bersih PT. ULTJ, Tbk di dekade periode 2005-2019 mengalami fluktuatif. Hal ini tergambar ditahun 2008 biaya operasional mengalami penurunan namun ditahun 2010-2019 mengalami peningkatan sehingga laba bersih ditahun 2013-2017 berada diposisi fluktuatif tetapi ditahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berikut merupakan data biaya operasional dan laba bersih pada PT. ULTJ, Tbk. (www.ultrajaya.co.id). Hal ini lah yang mendasari peneliti tertarik menelaah lebih lanjut tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. ULTJ, Tbk. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data yang telah dikemukakan oleh Nurlaela Sari (2020) bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan. Hasil perhitungan positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara biaya operasional terhadap laba bersih. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk industry & trading company, Tbk.

METODOLOGI

Penelitian dengan jenis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri atas laporan rugi laba meliputi biaya operasional terdiri atas biaya penjualan dan biaya administrasi serta laba bersih terdiri atas laba sebelum pajak dan pajak penghasilan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder *annual report* PT. ULTJ, Tbk. Populasi penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan rugi laba selama 29 tahun dari tahun 1990-2019 dan sampel penelitian selama 15 tahun (2005-2019) dengan purposive sampling kriteria ketersediaan data dan *up date*. Untuk pengolahan data digunakan data time series

yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Uji Statistik dianalisa dengan menggunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji t-2 pihak. Regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bx$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Laba bersih)

a = Konstanta

b = koefisien variabel

X = Variabel bebas (Biaya operasional)

Sedangkan koefisien korelasi sederhana digunakan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu laba bersih terhadap biaya operasional, kemudian koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Untuk mengetahui dan menganalisa secara detail data empirik pengaruh secara signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih maka digunakan uji t-2 pihak dengan alpha yang digunakan sebesar 5%. Adapun kriteria uji t-2 pihak, (1) jika t-hitung > t-tabel maka keputusannya H_a diterima kemudian H_0 ditolak, (2) jika t-hitung < t-tabel maka keputusannya H_a ditolak kemudian H_0 diterima.

HASIL PEMBAHASAN

Analisa Laba Bersih

Setiap perusahaan yang *go public* di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) secara finansial aset mengharapkan tingkat return yang di proxikan dengan laba bersih dan tidak menutup kemungkinan PT. ULTJ, Tbk semaksimal mungkin meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap produksinya. Laba bersih memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 25.7673, laba bersih maximum sebesar 27,67 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 27,74 dan laba bersih minimum sebesar 21,92 yang berarti bahwa sampel terendah memiliki tingkat pengaruh informasi sebesar 2.192% dari data tersebut dapat diketahui bahwa laba bersih secara rata-rata (mean) mengalami

perubahan laba bersih fluktuatif dengan rata-rata return sebesar 25,7673 hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2005-2019 secara umum laba bersih PT.ULTJ, Tbk mengalami fluktuasi (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Laba Bersih PT. ULTJ, Tbk tahun 2005-2019

Tahun	Laba sebelum pajak (Juta Rp)	Pajak penghasilan (Juta Rp)	Laba bersih (Juta Rp)
2005	2.953	366	2.586
2006	9.010	2.005	7.004
2007	53.251	14.225	39.026
2008	399.713	61.160	338.553
2009	31.146	4.101	27.045
2010	202.923	95.584	107.339
2011	156.817	28.368	128.449
2012	457.970	104.538	353.431
2013	436.720	111.592	325.127
2014	374.957	91.896	283.061
2015	700.675	177.575	523.100
2016	932.482	222.657	709.825
2017	1.035.192	316.790	718.402
2018	949.018	247.411	701.607
2019	1.375.359	339.494	1.035.865

Analisa Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional merupakan yang dikeluarkan pada PT. ULTJ, Tbk berupa biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Biaya-biaya ini merupakan biaya tetap dikeluarkan untuk setiap melakukan produksi produk. Variabel biaya operasional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26,6007, nilai maximum sebesar 27,74 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 2.774% sedangkan nilai minimum sebesar 24,80 yang berarti bahwa sampel terendah mempunyai tingkat pengaruh informasi laba bersih sebesar 2.480%.

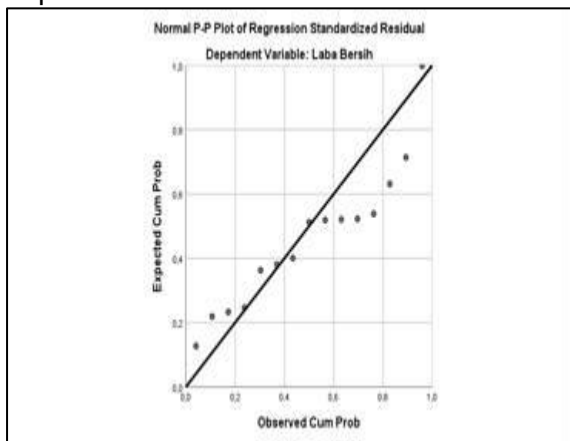
Tabel 2. Perkembangan biaya operasional PT. ULTJ, Tbk tahun 2005-2019

Tahun	Biaya penjualan (Juta Rp)	Biaya administrasi umum (Juta Rp)	Biaya operasional (Juta Rp)
2005	40.165	18.540	58.705
2006	60.066	19.581	79.647
2007	134.231	38.879	173.110
2008	104.408	22.996	127.404
2009	91.176	28.180	119.357

Tahun	Biaya penjualan (Juta Rp)	Biaya administrasi umum (Juta Rp)	Biaya operasional (Juta Rp)
2010	331.528	75.298	406.826
2011	361.471	82.175	443.647
2012	366.413	82.694	449.108
2013	433.576	117.578	551.154
2014	488.878	120.797	609.676
2015	593.015	136.835	729.850
2016	634.650	136.486	771.136
2017	689.769	172.082	861.851
2018	855.358	196.900	1.052.258
2019	908.877	202.883	1.111.760

Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonal yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.



Gambar 1. Normalitas Data P-plot

Uji-t (Two-tailed t test)

Berdasarkan hasil Uji-t (Tabel 3) dapat dilihat bahwa nilai t hitung 7.489 > dari t tabel (dk=n-k, k dimana dk= 15-2=13 sehingga nilai t-tabel sebesar 2,160 dan tingkat signifikan (sig) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. ULTJ, Tbk. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Nilai Korelasi bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. Penelitian ini sesuai dengan teori (Kuswandi 2012) dalam

perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Risyana, 2018) yang membuktikan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada diperusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17.698	5.808		3.047	.009
BIAYA OPERASIONAL (X)	1.634	.218	.901	7.489	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. ULTJ, Tbk. Saran yang dapat direkomendasi hendaknya perusahaan dapat mengatur kembali perencanaan keuangan yang ada jika ditemukan tanda-tanda hasil laba bersih yang menurun di 1 periode produksi sehingga perusahaan tetap bertahan dan beroperasi dan diharapkan pula manajemen perusahaan untuk bisa mengendalikan biaya, peningkatan laba bersih dapat ditingkatkan lagi dengan lebih adaptif dengan kebutuhan konsumen akan produk yang hendak diproduksi maksudnya disini yaitu lebih peka lagi dalam jumlah barang yang akan diproduksi, kapasitas dan proses, aspek penjualan aspek promosi dan aspek profitabilitas masing-masing segemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

B.M, Butar. 2018. "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Biosafe Indonesia Medan." *Jurnal Neraca Agung* 1:65–67.

Casmadi Y. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk." *Akuntansi* 1:14–23.

Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. pertama ce. Jakarta: rajawali pers.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jopie jusuf. 2006. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: gamedia Pustaka Utama.
- Jopie jusuf. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuswandi. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Intitut Bankir Indonesia.
- Manda Gusganda. 2018. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8:19–33.
- Mokhammad, F. P. 2012. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih*. Journal Of Accounting.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlaela, Sari. 2020. "Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih." *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan* 9:108–16.
- Risyana, Rizki dan Leny Suzan. 2018. "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *E-Proceeding of Management* 5.
- Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilawati, Endang. 2018. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017." *Jurnal Saintek Manajemen & Akuntansi* 1:76–87.
- Syam Fairuzzaini. 2018. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8:19–33.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.